

EVALUASI KEBIJAKAN BENCANA ALAM (Studi Pengaruh Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Studi di Kabupaten Lumajang)

Muchamad Arif Wijayanto¹, Slamet Muchsin² dan Hayat³

*Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl Mayjen Haryono No. 193 Dinoyo, Malang, 65144, Indonesia*

E-mail: Arifwijayanto51@gmail.com

ABSTRAK

Penambangan adalah rangkaian kegiatan meliputi penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral. Dalam penambangan perlu adanya analisis dampak lingkungan untuk memonitoring kegiatan penambangan supaya sesuai memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisa statistik deskriptif, Subjek penelitian ini adalah masyarakat sekitar tambang dan pekerja tambang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan observasi yang diberikan kepada masyarakat yang ditentukan dengan menggunakan teknik cluster sampling dengan teknik sampel acak. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa Kegiatan Penambangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kondisi Sosial, kegiatan Penambangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kondisi Ekonomi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan penambangan di kabupaten lumajang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi sosial dan ekonomi.

Kata Kunci :Penambangan Pasir, Kondisi Sosial Ekonomi, Masyarakat Kabupaten Lumajang

Pendahuluan

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah penambangan pasir dan batu hasil erupsi Gunung Semeru disepanjang aliran Sungai Glidik yang mengalir letusan Gunung Semeru. Masyarakat yang tinggal di beberapa desa aliran letusan Gunung Semeru bermata pencaharian sebagai penambang pasir dan batu tersebut. Erupsi Gunung Semeru yang terjadi pada tahun 2015 dan merupakan erupsi terbesar yang terjadi dan mempengaruhi dinamika pertambangan pasir dan batu, terutama bagi masyarakat. Aktivitas penambangan manual yang dilakukan masyarakat disepanjang alur Sungai Glidik yakni dikarenakan pasir hasil dari erupsi Gunung Semeru sangat mudah didapatkan, sehingga banyak masyarakat yang termotivasi untuk melakukan penambangan.

Ketika masyarakat banyak yang melakukan penambangan pasir dan batu setelah peristiwa erupsi Gunung Semeru, maka hasil dari aktivitas tersebut berdampak pada sisi ekonomi dan sosial dengan ditandai peningkatan taraf hidup masyarakat. Seperti kepemilikan barang rumah tangga, sarana dan prasarana, serta ketersediaan kebutuhan sehari-hari yang mencukupi. Pertambangan yang bersifat konvensional sangatlah bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan menjadi pendapatan masyarakat sekitar. Dengan banyaknya sumber daya alam yang sangat

banyak, maka dapat menarik para investor untuk usaha dibidang pasir di Kabupaten Lumajang. Penambangan juga berdampak dibidang perekonomian masyarakat Kabupaten Lumajang, karena dengan adanya penambangan maka akan semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia dan peluang-peluang usaha terhadap masyarakat. Penambangan secara legal sangatlah membantu, akan tetapi banyak penambangan yang bersifat ilegal dan dapat merugikan masyarakat.

Metode Penelitian

Konsep dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dua variabel dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tujuan mampu mengkaji dan mendapatkan data yang valid dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. metode kuantitatif dengan harapan mampu menemukan kebenaran dari suatu

masalah yang ada. Karena dalam metode kuantitatif menggunakan unsure sebab akibat, di harapkan mampu menjawab rumusan masalah yang ada. Dan mampu memberikan kontribusi terhadap daerah yang di teliti.

Hasil Dan Pembahasan

a. Pengaruh Kegiatan Pertambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Kabupaten Lumajang

Variabel Kegiatan Penambangan diukur menggunakan angket kuesioner yang diberikan kepada 161 Masyarakat. Secara umum menjelaskan karakteristik kegiatan penambangan yang baik meliputi: penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan, dan pemasaran. Penyelidikan umum, eksplorasi, dan pemasaran belum menimbulkan gangguan keseimbangan lingkungan hidup yang berarti, tetapi eksploitasi, pengolahan/pemurnian, dan pengangkutan dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan lingkungan hidup yang cukup besar (Katili, 1983).

Sedangkan kondisi sosial yaitu menjelaskan ruang lingkup aspek sosial paling tidak mencakup aspek demografi, sosial, ekonomi, institusi, psikologis dan sosial budaya. Dampak demografis meliputi angkatan kerja dan perubahan struktur penduduk, kesempatan kerja pemindahan dan relokasi penduduk. Dampak sosial ekonomi terdiri dari perubahan pendapatan, peluang berusaha dan pola tenaga kerja. Dampak institusi merupakan naiknya permintaan akan fasilitas seperti tempat tinggal (perumahan), tempat pendidikan (sekolah), sarana rekreasi. Dampak psikologis dan sosial budaya meliputi integrasi sosial, kohesi sosial, keterikatan dengan tempat tinggal (Carley dan Bustelo dalam Wulan (2012).

b. Kegiatan penambangan pasir terhadap Kondisi sosial

Secara keseluruhan hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh *Kegiatan Penambangan Pasir* terhadap kondisi sosial adalah signifikan yang artinya semakin tinggi *kegiatan Penambangan Pasir* (X) semakin tinggi hubungan terhadap Kondisi Sosial (Y1). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian uji t_{hitung} 11,292 > nilai t_{tabel} 1,654. Hal ini artinya bahwa *Kegiatan Penambangan Pasir* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi sosial di kabupaten Lumajang. Penelitian yang telah dilakukan di *Kabupaten Lumajang* menunjukkan, yaitu pengaruh *Kegiatan Penambangan* terhadap kondisi Sosial, *Kegiatan Penambanga* disini merupakan variabel X dan kondisi sosial merupakan variabel Y1.

Beberapa *item* dari variabel X mendapatkan *mean* tertinggi yaitu pada *item* X1.1 mendapat *mean* sebesar 4,07 yakni mengetahui kegiatan

penambangan, masyarakat sekitar tambang banyak yang mengetahui kegiatan penambangan di kabupaten lumajang. Namun pada variabel X juga terdapat *mean* terendah yaitu *item* X1.4 mendapat *mean* sebesar 3,04 yakni memiliki lahan penambangan, masyarakat lebih yang tidak memiliki lahan pertambangan kebanyakan masyarakat menjadi pekerja tambang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat hanya menjadi pekerja penambangan dan merasakan dampak dari penambangan itu.

Untuk variabel Y1, *item* yang mendapatkan *mean* yang tertinggi adalah *item* Y1.3 mendapat *mean* sebesar 4,32 yakni merasakan dampak dari penambangan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merasakan dampak dari penambangan yang ada di kabupaten lumajang. Namun pada variabel Y1 juga terdapat *mean* terendah yaitu *item* Y1.7 mendapat *mean* sebesar 3,57 yaitu merasakan dirugikan dengan adanya penambangan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lumajang atau masyarakat sekitar tambang merasakan dampak positif dari adanya kegiatan penambangan

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa *kegiatan penambangan* mempunyai pengaruh terhadap kondisi sosial sebesar 44,5% dan sisanya 55,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Variabel yang mempengaruhi kondisi sosial tidak hanya dari variabel *kegiatan penambangan* saja, akan tetapi juga ada variabel lain yang mempengaruhi keadaan sosial tersebut seperti keadaan topografi, iklim, lingkungan dan sosial masyarakat.

c. Kegiatan penambangan terhadap kondisi ekonomi

Untuk variabel Y2, *item* yang mendapatkan *mean* yang tertinggi adalah *item* Y2.1 mendapat *mean* sebesar 4,47 yakni Ekonomi saya berubah dengan adanya penambangan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merasakan dampak dari penambangan yang ada di kabupaten lumajang. Namun pada variabel Y2 juga terdapat *mean* terendah yaitu *item* Y2.3 mendapat *mean* sebesar 3,67 yaitu Kebutuhan saya terpenuhi dengan adanya penambangan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lumajang atau masyarakat sekitar tambang merasakan dampak positif dari adanya kegiatan penambangan.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa *kegiatan penambangan* mempunyai pengaruh terhadap kondisi ekonomi sebesar 15,4% dan sisanya 84,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Variabel yang mempengaruhi kondisi ekonomi tidak hanya dari variabel *kegiatan penambangan* saja, akan tetapi juga ada variabel lain yang mempengaruhi keadaan sosial tersebut seperti keadaan seperti sumber pertanian, produktifitas masyarakat, dan sumber lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kegiatan penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan variabel kegiatan penambangan, kondisi sosial, dan kondisi ekonomi diperoleh kesimpulan :
 - a. Kegiatan Penambangan
Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh hasil dengan rata-rata sebesar 3,63. Rata – rata tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kegiatan penambangan terhadap kondisi sosial ekonomi di kabupaten lumajang termasuk dalam kategori tinggi. Namun juga ada factor lain yang menunjang pengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi seperti keadaan alam dan budaya.
 - b. Kondisi Sosial
Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh hasil dengan rata-rata sebesar 3,98. Rata – rata tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kegiatan penambangan terhadap kondisi sosial di kabupaten lumajang termasuk dalam kategori tinggi. Namun juga ada factor lain yang menunjang pengaruh terhadap keadaan sosial seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengembalikan ekosistem tanah atau lahan paska penambangan, dan analisis dampak lingkungan untuk kegiatan penambangan kurang di perhatikan.
 - c. Kondisi ekonomi
Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh hasil dengan rata-rata sebesar 4,16. Rata – rata tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kegiatan penambangan terhadap kondisi ekonomi di kabupaten lumajang termasuk dalam kategori tinggi. Namun juga ada factor lain yang menunjang pengaruh terhadap keadaan ekonomi seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola penambangan, kurangnya regulasi dari pemerintah terkait penambangan.

Daftar Pustaka

Buku

- Arikunto, 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Widji S, 2003, *Teori dan Isu Pembangunan : Suatu Pendekatan Ekonomi*, Malang: Aditya Media.
- Fadeli, Chafid, 2007, *Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar Dalam Pembangunan*, Yogyakarta: Liberty

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harbani Pasolog. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Hayat . 2018. *Kebijakan Publik*. Intrans Publishing.malang
- Hayat. 2017 . *Manajemen Pelayanan Publik*. Raja Grafindo, Jakarta
- Katili. 1983. *Sumberdaya Alam Untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia. Sukandarrumidi. 1997. *Bahan Galian Industri*. Yogyakarta : UGM University Press.
- Mohammad Hatta. 1976. *Pikiran-pikiran dalam Bidang Ekonomi untuk Mencapai Kemakmuran yang Merata*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Mohammad Hatta. 1979. *Ekonomi Terpimpin*. Jakarta: Penerbit Mutiara.
- Nugroho, Riant, 2003, *Kebijakan publik : formulasi, implementasi, dan evaluasi*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Purba. Jonny. 2002 *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Yayasan Obor. Jakarta
- Said Zainal Abidin. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Salim HS. 2004. *Hukum Pertambangan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, Antonius Bungaran, 2010, *Otonomi Daerah, Etnonasionalisme, dan Masa Depan Indonesia*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sondang P. Siagian. 2009. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukowati, Praptining, 2011, *Perubahan Sosial dan Kebijakan Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, Malang : Bayumedia Publishing Anggota IKAPI.
- Supardi. 1984. *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya*. Bandung: Alumni.
- Suparni, Niniek. 1992. *Hukum Lingkungan*. Jakarta: Sinar Grafika.

Jurnal

- As'ad, 2005, Thesis : *Pengelolaan Lingkungan pada Penambangan Rakyat (Studi Kasus Penambangan Intan Rakyat di Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Propinsi Kalimantan Selatan)*.
- Bhayu Widyastomo, Risyanto, 2013, *Pengaruh Penambangan Pasir dan Batu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penambangan di kecamatan kemalang kabupaten Klaten*,

- Provinsi Jawa Tengah, [Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013](#).
- Christie, Y. A., Sina, L., & Erawaty, R. (2013). Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Pembangunan Perumahan (Studi Kasus di Perumahan Palaran City Oleh PT . Kusuma Hady Property). Beraja Niti.
- Firohatin Ronasifah, Nurul Umi Ati, Hayat. (2019). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Cakrawala Keadilan Dalam Pemberdayaan Lingkungan (Studi Tentang Gerakan Peduli Sampah Di Desa Paciran Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)
- Hayat Abdullah. (2014). Realokasi Kebijakan Fiskal: Implikasi Peningkatan Human Capital dan Pembangunan Infrastruktur Terhadap pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat.
- Hayat, Slamet Hidayat Turohman, Yaqub Cikusin. (2018). Strategi Pembangunan Sumber Daya Manusia Berbasis Pembangunan Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa.
- Hayat, (2015), Keadilan sebagai Prinsip Negara Hukum: Tinjauan Teores dalam Konsep Demokrasi.
- Julius, P., & Nagel, F. (2011). Pelestarian hutan dalam hubungannya dengan lingkungan dan potensi ekonomi. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra< Arsitektur & Sipil).
- Marini, Sumbangan Baja, Iqbal Sultan. 2014, *Penerimaan Informasi Dampak Penambangan Pasir Bagi Kerusakan Lingkungan Hidup di Kalangan Penambang Pasir Ilegal di DAS Jenebang Kabupaten Gowa*, Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol. 3, No. 2 April – Juni 2014, (<http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/579>).
- Mubyarto. 2002. “Peran Ilmu Ekonomi dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat” dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 17, No.3, 2002, 233-242.
- Nugroho SBM. 2008. “Masalah dan Kebijakan Pembangunan Pertanian dengan Pendekatan Kelembagaan di Indonesia” dalam Jurnal Bisnis Strategi, Vol 17, No.1 Juli 2008.
- Nurdin, A., Wiriosudarmo, R., Gautama, R.S., Arif, I., 2000, Agenda 21 Sektorl Agenda Pertambangan untuk Pengembangan Kualitas Hidup Secara Berkelanjutan, Proyek Agenda 21 Sektorl Kerjasama Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan UNDIP, Jakarta.
- Syafaqotur Rohmah, M Bashori Muchsin, Hayat, 2017, Upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan Dalam Penanganan Dampak Pertambangan.
- Tamrin, Zulfan Saam, Sofyan H. Siregar, 2018, *analisis kegiatan penambangan pasir – batu terhadap erosi, kualitas air dan sosial ekonomi masyarakat di sekitar sungai indragiri*, (<http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/photon/issue/view/35>).
- Wulan. Roro Nawang. 2012. Dampak Kegiatan Penambangan Mineral Bukan Logam Di Kota Semarang (Studi Kasus Kecamatan Ngalian). Tesis Program Magister Ilmu Lingkungan. Universitas Diponegoro. Semarang
- Yudhistira, Wahyu Krisna Hidayat, Agus Hadiyanto, 2011, *kajian dampak kerusakan lingkungan akibat kegiatan penambangan pasir di desa keningar daerah kawasan gunung merapi*, Volume 9, Issue 2: 76-84.